

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI ASMAUL HUSNA

Haerul Amin¹

¹Sekolah Dasar Negeri 78 Kendari

Email. haerulamin23994@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 78 Kendari dalam materi *Asmaul Husna*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif di SD Negeri 78 Kendari. Subjek penelitian adalah 16 peserta didik kelas V, dan objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan empat kompetensi setiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, serta melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru PAIBP. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, tes tertulis, dan metode dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus 1, ketuntasan belajar sebesar 62,5%, sedangkan pada siklus 2 dengan penambahan strategi pembelajaran seperti pembagian handout, gamifikasi, diskusi kelas, dan reward, ketuntasan belajar meningkat menjadi 93,75%. Kesimpulannya, implementasi model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik.

Kata kunci : *Problem Based Learning*, Hasil Belajar dan *Asmaul Husna*.

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 78 Kendari in the subject of Asmaul Husna. The research method employed is Classroom Action Research (CAR) with both quantitative and qualitative approaches at SD Negeri 78 Kendari. The research subjects are 16 fifth-grade students, and the research objective is to enhance learning outcomes. The study is conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. It involves collaboration between the researcher and the Islamic Education teacher. Data collection techniques include observation, written tests, and documentary methods. The results indicate that the implementation of the Problem-Based Learning model can improve students' learning outcomes. In the first cycle, the mastery level is 62.5%, while in the second cycle, with additional teaching strategies such as distributing handouts, gamification, class discussions, and rewards, the mastery level increases to 93.75%. In conclusion, the implementation of the Problem-Based Learning model successfully enhances learning outcomes and student engagement.

Keywords: *Problem-Based Learning*, *Learning Outcomes*, *Asmaul Husna*.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan supaya peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, pembelajaran saat ini masih didominasi oleh metode ceramah, metode yang paling banyak digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan. Kemungkinan lainnya adalah guru merasa mudah dalam mengajar, tidak repot dengan media dan tidak perlu dipusingkan dengan model-model pembelajaran yang telah dirancang oleh para pemikir pendidikan. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan ara pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran (Octavia, 2020).

Dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah yang terlalu lama penggunaannya sudah tidak relevan lagi saat ini. Peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta kurangnya kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran. Kecenderungan murid saat ini sudah mengarah ke dunia digital dan guru harus memahami itu dengan menyesuaikan diri dalam penggunaan digital dan teknologi. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran terutama untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian dari materi pendidikan yang diajarkan di dalam suatu lembaga pendidikan, memberikan suatu harapan kepada peserta didik untuk dapat “beragama yang baik” dan mampu mengamalkan segala sesuatu yang telah diajarkan dalam mata pelajaran tersebut (Wahidi, 2019).

Untuk tercapainya pembelajaran yang diinginkan, guru selaku tenaga pendidik harus menguasai berbagai metode dan model yang digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dan kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah diduni nyata (Vebrianto, dkk., 2021). Dalam PBL, peserta didik diberikan masalah yang harus mereka selesaikan dengan menggali pengetahuan yang mereka miliki dan mencari solusi secara mandiri. PBL mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta penerapan pengetahuan dalam konteks yang nyata.

Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Interaksi pembelajaran di kelas juga merupakan wujud pembiasaan akhlak peserta didik. Di samping itu, kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode yang tepat, sehingga peserta

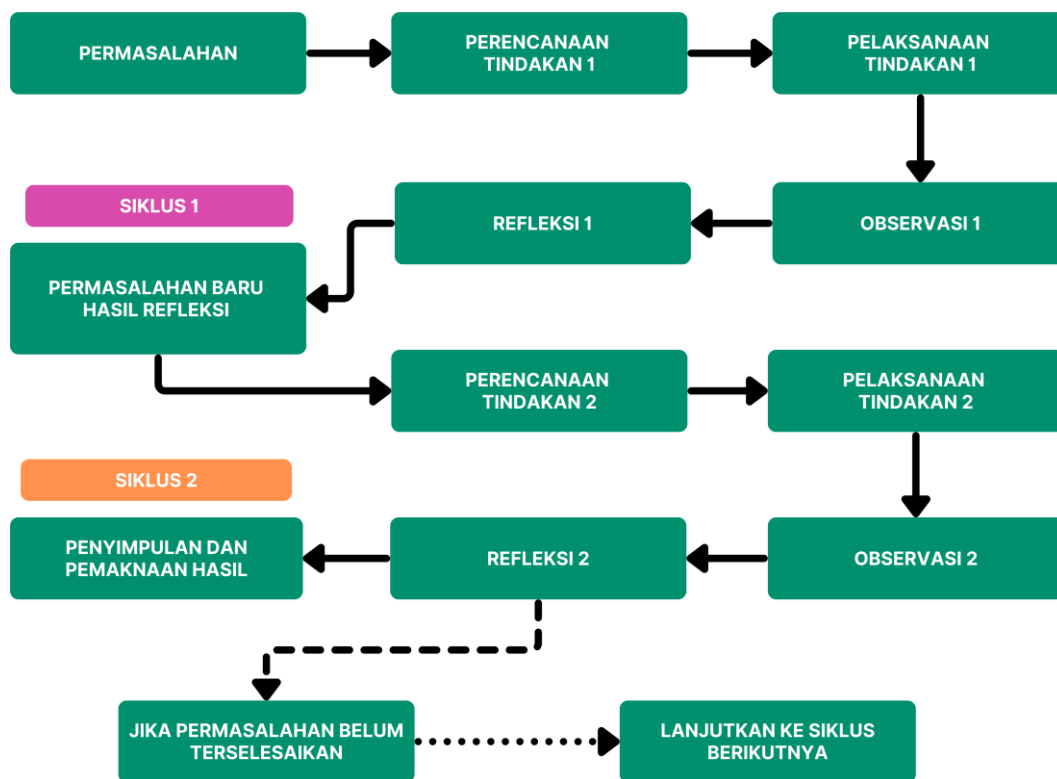
didik merasa senang untuk mengikuti pembelajaran. Metode mengajar cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Hasanah, 2022).

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pengajaran *Asmaul Husna*, diharapkan peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis yang kuat, dan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep *Asmaul Husna* dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka dapat lebih merasa terhubung dengan materi Pendidikan Agama Islam yang sangat penting ini.

Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan pembelajaran singkat kepada peserta didik kelas V SD Negeri 78 Kendari, peserta didik merasa model PBL sangat menarik digunakan dalam pembelajaran karena saat ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik, guru hanya menggunakan metode konvensional sehingga mengakibatkan kurangnya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik yang berimbas kepada hasil belajar peserta didik. Namun observasi yang dilakukan hanya pembelajaran singkat sehingga belum diketahui apakah berhasil untuk diterapkan pada pembelajaran penuh. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi *asmaul husna* di SD Negeri 78 Kendari dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya (Kurniawan, 2017). Tindakan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki permasalahan belajar yang terjadi di SD Negeri 78 Kendari yang selama ini kurang maksimal khususnya pada materi *Asmaul Husna*. Tindakan akan dilakukan sebanyak 2. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yakni; perencanaan, pelaksanaan, Observasi dan refleksi. Adapun alur penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar berikut: (Muhammad Asrori, 2008).



Dalam penelitian ini terdapat 2 analisis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Asmaul Husna* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri 78 Kendari yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Asmaul Husna* peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri 78 Kendari dengan melihat tanda-tanda perubahan pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Awal (Pra Siklus)

Tahap pra siklus berfokus pada Pengertian *Asmaul Husna*. Materi diajarkan melalui metode ceramah sebelum penerapan *Problem Based Learning*. Penelitian mencakup penggunaan ceramah dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Observasi dilakukan menggunakan instrumen observasi dan LKPD

sebagai tes kemampuan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V pada tahap pra siklus masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70.

Tabel 1. Tes Akhir Pada Tahap Pra Siklus

| No | Nama Peserta Didik | Jenis Kelamin | Nilai | Ketuntasan |
|------------------|------------------------------|---------------|-------|--------------|
| 1 | Adheliya Rohim | P | 50 | Tidak Tuntas |
| 2 | Atsila Kalsum Ilham | P | 60 | Tidak Tuntas |
| 3 | Aprilia Syarifuddin | P | 40 | Tidak Tuntas |
| 4 | Asifah Zahrani | P | 50 | Tidak Tuntas |
| 5 | Mahavatara Airlangga Gunawan | L | 70 | Tuntas |
| 6 | Mulana Sari | P | 60 | Tidak Tuntas |
| 7 | Atika Riyanti Sures | P | 30 | Tidak Tuntas |
| 8 | Muhammad Kemal | L | 50 | Tidak Tuntas |
| 9 | Meisya Citra Laras | P | 30 | Tidak Tuntas |
| 10 | Muh. Althaf Dzaky | L | 70 | Tuntas |
| 11 | Novayanti Elaman | P | 60 | Tidak Tuntas |
| 12 | Safinatunnajah Al Husen | P | 50 | Tidak Tuntas |
| 13 | Suci Cantika Maharani | P | 70 | Tuntas |
| 14 | Tasya Melani Putri | P | 40 | Tidak Tuntas |
| 15 | Andi Nur Hayati Razak | P | 20 | Tidak Tuntas |
| 16 | Wa Ode Aniya Faida Azmi | P | 70 | Tuntas |
| Jumlah | | | 820 | |
| Rata-rata | | | 51,25 | |

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Post Tes Pra Siklus

| Hasil Post Tes | Pra Siklus |
|-------------------------------|------------|
| Nilai Tertinggi | 70 |
| Nilai Terendah | 20 |
| Rata-rata nilai | 51,25 |
| Presentase Ketuntasan Belajar | 25 % |

Hasil tes akhir yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 51,25, masih di bawah rata-rata yang diinginkan, yaitu minimal 75. Ketuntasan hasil belajar klasikal hanya mencapai 25%, di bawah standar minimal yang ditetapkan sebesar 75% berdasarkan data pada tahap pra siklus.

Data ini menjadi dasar untuk mengatasi masalah dengan mengimplementasikan upaya-upaya perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah mengamati langsung proses pembelajaran *Asmaul Husna* kelas V pada tahap pra siklus, peneliti berdiskusi dengan kolaborator penelitian, termasuk guru lainnya, untuk persiapan tahap berikutnya, yaitu tahap siklus 1.

Sebelum melaksanakan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih mendominasi pada komunikasi satu arah
- b. Belum terfokus pada indikator dan tujuan pembelajaran yang ada pada Modul ajar. Sementara itu, sumber pembelajaran masih tergantung pada buku cetak saja.
- c. Adanya penerapan satu metode yaitu ceramah membuat peserta didik menjadi jenuh dan perhatian peserta didik belum terfokus pada satu permasalahan.
- d. Peserta didik belum terlibat aktif dalam pembelajaran karena hanya mencatat di buku catatannya masing-masing
- e. Guru tidak mengaktifkan peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan untuk dijawab peserta didik.

Dari refleksi di atas kemudian didiskusikan dengan guru kolaborator penelitian untuk mencari solusi atau mendiskusikan tentang pendekatan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Deskripsi Tindakan

Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

Dalam siklus 1 ini, refleksi pada tahap pra siklus dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dan merancang skenario pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti juga menyiapkan sarana dan media pembelajaran seperti buku paket dan berbagai buku/bahan bacaan lain yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Asmaul Husna* (*al-Qawiyuu, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit dan al-Ba'its*).

Peneliti dan kolaborator sebelum melaksanakan tindakan pada tahap siklus 1 melakukan diskusi terlebih dahulu tentang tindakan yang akan diambil untuk

menyelesaikan permasalahan yang didapat pada tahap pra siklus terutama bagaimana menciptakan suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan yang akan membawa dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan

Guru menerapkan skenario pembelajaran *Problem Based Learning* dengan memberikan informasi dan tugas kepada peserta didik tentang Asmaul Husna. Selama pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi kelompok untuk menyelesaikan masalah terkait materi, dengan guru memberikan bimbingan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, diikuti tanggapan dari kelompok lain. Kegiatan ditutup dengan kesimpulan dan penguatan materi oleh guru, dilanjutkan dengan pemberian post test/asesmen sumatif kepada peserta didik secara individu, yang kemudian langsung dikoreksi.

Dari hasil post test/ asesmen sumatif siklus 1, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Tes Akhir Pada Siklus 1

| No | Nama Peserta Didik | Jenis Kelamin | Nilai | Ketuntasan |
|------------------|------------------------------|---------------|-------|--------------|
| 1 | Adheliya Rohim | P | 70 | Tuntas |
| 2 | Atsila Kalsum Ilham | P | 70 | Tuntas |
| 3 | Aprilia Syarifuddin | P | 60 | Tidak Tuntas |
| 4 | Asifah Zahrani | P | 60 | Tidak Tuntas |
| 5 | Mahavatara Airlangga Gunawan | L | 70 | Tuntas |
| 6 | Mulana Sari | P | 80 | Tuntas |
| 7 | Atika Riyanti Sures | P | 70 | Tuntas |
| 8 | Muhammad Kemal | L | 60 | Tidak Tuntas |
| 9 | Meisya Citra Laras | P | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | Muh. Althaf Dzaky | L | 80 | Tuntas |
| 11 | Novayanti Elaman | P | 70 | Tuntas |
| 12 | Safinatunnajah Al Husen | P | 60 | Tidak Tuntas |
| 13 | Suci Cantika Maharani | P | 80 | Tuntas |
| 14 | Tasya Melani Putri | P | 70 | Tuntas |
| 15 | Andi Nur Hayati Razak | P | 60 | Tidak Tuntas |
| 16 | Wa Ode Aniya Faida Azmi | P | 90 | Tuntas |
| Jumlah | | | 1.110 | |
| Rata-rata | | | 69,38 | |

Tabel Rekapitulasi Hasil Post Tes Siklus 1

| Hasil Post Tes | Pra Siklus |
|-----------------|------------|
| Nilai Tertinggi | 90 |

| | |
|-------------------------------|--------|
| Nilai Terendah | 60 |
| Rata-rata nilai | 69,38 |
| Persentase Ketuntasan Belajar | 62,5 % |

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada Siklus 1 didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap siklus 1 yaitu 69,38. Sudah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ini, namun dari data yang diperoleh ada 6 peserta didik yang belum tuntas, sedangkan rata-rata hasil belajar klasikal 62,5% yang berada dibawah standar minimal 75%. Ini menunjukkan penelitian ini masih belum maksimal dan masih perlu diadakan perbaikan.

1. Observasi

Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel

| No | Aspek yang Diamati | Jumlah Peserta Didik (16 org) | Presentase Aktifitas |
|---|--|-------------------------------|----------------------|
| 1 | Menyampaikan pertanyaan (hal yang kurang dimengerti) | 5 | 31,25% |
| 2 | Menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan pembelajaran / mengemukakan pendapat | 16 | 100% |
| 3 | Bekerja/ aktif dalam kelompok | 16 | 100% |
| 4 | Mencatat materi pelajaran berlangsung | 16 | 100% |
| 5 | Mengerjakan tugas / penilaian, dari guru. | 16 | 100% |
| Presentase aktifitas secara klasikal | | | 86,25% |

Berdasarkan hasil pengamatan, disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus 2 ini, hanya beberapa orang peserta didik saja yang belum aktif selama proses pembelajaran. Pengamatan keaktifan peserta didik dilakukan pada saat PBM berlangsung yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan data observasi, disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus 2 sangat jauh berbeda seperti siklus sebelumnya, sudah memperlihatkan hasil yang baik. Hal ini karena rata-rata ketuntasan belajar secara klasikal peserta didik sudah mencapai 93,75% dan persentase keaktifan peserta didik secara klasikal terus beranjak naik menjadi 86,25%.

2. Refleksi

Peserta didik menunjukkan ketertarikan dan keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan terkait materi Asmaul Husna. Model ini melibatkan peserta didik secara aktif dan meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran. Pada siklus 2, proses pembelajaran lebih baik dibanding siklus sebelumnya, dengan 93,75% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian dihentikan karena standar ketuntasan telah terpenuhi, baik dari segi hasil maupun aktivitas belajar peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik setiap siklus. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan data hasil kegiatan post test yang diberikan di setiap akhir pembelajaran. Sedangkan keaktifan peserta didik dapat diketahui dari lembar observasi keaktifan peserta didik oleh guru kolabolator.

Hasil penelitian pada tiap siklusnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran materi *Asmaul Husna*

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam merancang program pembelajaran PBL sehingga proses pembelajaran benar-benar menjadi berpusat pada peserta didik (*student center*) adalah sebagai berikut :

- a. Fokuskan permasalahan, sekitar pembelajaran materi *Asmaul Husna*
- b. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi gagasannya melalui eksperimen atau studi lapangan. peserta didik akan menggali data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- c. Berikan kesempatan peserta didik untuk mengelola data yang mereka miliki yang merupakan proses latihan metakognisi.
- d. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan solusi-solusi yang mereka kemukaan. Penyajiannya dapat dilakukan dalam bentuk seminar atau publikasi atau dalam bentuk penyajian poster.

Manfaat Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a. Menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahaman atas materi ajar,
- b. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan,
- c. Mendorong untuk berpikir,
- d. Membangun keterampilan soft skill,
- e. Membangun kecakapan belajar,

f. Memotivasi siswa belajar (Amir, 2009).

Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus 1, peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* secara murni atau tanpa dimodifikasi. Peneliti sebelum pelaksanaan menjelaskan bagaimana cara diskusi, peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan akan berdiskusi sesuai masalah yang diberikan. Setelah berdiskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Secara umum siklus I berjalan dengan lancar, meskipun berdasarkan hasil refleksi masih menunjukkan beberapa permasalahan. Pelaksanaan siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik. Peningkatan keaktifan diperoleh dari hasil post tes dan observasi. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil post test diperoleh rata-rata penilaian hasil belajar peserta didik sebesar 68. Sementara itu, ketuntasan peserta didik secara klasikal 62,5 % belum mencapai 85% sebagaimana kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus 1 belum berhasil, karena rata-rata ketuntasan peserta didik secara klasikal masih berada < 85%.

Pada siklus 2, peneliti mensosialisasikan perubahan kepada kelas V dengan membagi mereka ke dalam 5 kelompok. Modifikasi media pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan daya tarik, termasuk penambahan materi melalui hand out, penerapan gamifikasi, diskusi kelompok, dan motivasi dengan reward. Hasil refleksi siklus 2 menunjukkan perbaikan signifikan dari siklus sebelumnya, terlihat dari peningkatan hasil belajar dan lembar observasi peserta didik.

Pada siklus 2 ini diperoleh rata-rata hasil belajar 86,25 dan ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal sebesar 93,75%. Dengan demikian, diketahui bahwa pelaksanaan tindakan siklus 2 berhasil, karena sudah mencapai rata-rata ketuntasan hasil belajar klasikal $\geq 85\%$.

Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* selama 2 siklus, hasil belajar dan keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan. Kolaborasi dengan pembagian materi melalui hand out, penggunaan gamifikasi, diskusi kelas, dan motivasi berupa reward juga berkontribusi pada peningkatan tersebut. Penambahan hand out pada siklus 2 bertujuan memperkaya pembelajaran, sedangkan gamifikasi membuat pembelajaran lebih menarik. Diskusi kelas diintegrasikan untuk melibatkan peserta didik yang belum aktif, sementara reward memberikan motivasi tambahan.

Kendala dan Kelebihan yang Dihadapi dalam Pembelajaran materi *Asmaul Husna* dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*.

a. Kendala

Kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan model *Problem Based Learning* yaitu: 1) Masih ditemukannya peserta didik yang memanfaatkan kesempatan pembelajaran ini untuk bermain, dibuktikan dengan mereka berjalan dan mengganggu kelompok lain yang sedang bekerja. 2) Dalam pelaksanaan model pembelajaran, masih terdapat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami masalah yang disajikan, sehingga menjadi bingung dan membutuhkan waktu yang lama bekerja dalam kelompoknya. 3) Ada peserta didik yang masih merasa malu untuk tampil melakukan presentasi, sehingga saling tunjuk, lempar tanggung jawab dan kurang kerjasama antar anggota kelompok. Berbagai kendala yang ditemui guru selama pelaksanaan siklus diatasi dengan melakukan refleksi di akhir setiap siklus dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya, diantaranya dengan : 1) Melakukan sosialisasi kembali agar peserta didik tidak mengalami kesulitan lagi dalam memahami masalah yang diberikan dan dalam diskusi kelompok. 2) Mengubah anggota kelompok agar distribusi peserta didik yang aktif bisa merata. Distribusi peserta didik aktif dalam setiap kelompok diharapkan dapat lebih membangun kerja sama antar peserta didik. Dan juga guru lebih memberikan perhatian pada kelompok tertentu untuk memberikan pendampingan yang maksimal dalam proses pembelajaran berkelompok. Agar peserta yang tidak mau aktif merasa diawasi dan mendapat perhatian langsung dari guru., sehingga mereka akan ikut bekerja. 3) Kemudian guru kolaborator menyarankan dalam siklus selanjutnya (siklus 2) agar membuat desain media yang lebih menarik dan guru memotivasi peserta didik yang bersedia tampil mewakili kelompoknya di depan kelas dengan memberikan reward di akhir pembelajaran. Sehingga mereka bersemangat dan ingin untuk tampil di depan kelas dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Berbagai upaya mengatasi kendala yang dilakukan guru sebagai peneliti telah terbukti bisa lebih meningkatkan kerja sama antar anggota kelompok peserta didik dan lebih bisa meningkatkan hasil belajar serta keaktifan belajar mereka.

b. Kelebihan

Kelebihan dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* yaitu, *pertama* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran materi *Asmaul Husna*. *Kedua*, peserta didik merasa senang dalam belajar sambil bermain game berbasis kuis. *Ketiga*, peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya. *Keempat*, peserta didik menyadari bahwa belajar materi *Asmaul Husna* itu mudah dan menyenangkan.

Melalui gamifikasi dalam pembelajaran, peserta didik menjadi lebih memahami isinya dengan cara mereka. Dengan adanya penguatan dari guru pada waktu diskusi kelas atau di akhir kegiatan inti, membuat peserta didik senang dan lebih memahami materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi *Asmaul Husna* dengan model *Problem Based Learning* membuat pelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan lebih meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik di kelas V SD Negeri 78 Kendari. Kelebihan dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* adalah: dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran materi *Asmaul Husna*, peserta didik merasa senang dalam belajar sambil menyelesaikan tugas terkait materi *Asmaul Husna*, menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya, dan peserta didik menyadari bahwa cara menguasai materi *Asmaul Husna* itu mudah dan menyenangkan. Kelemahan pelaksanaan model *Problem Based Learning* adalah waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran menjadi lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional/metode ceramah, dan keengganan peserta didik dalam memecahkan masalah.

KESIMPULAN

Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran materi *Asmaul Husna* sebagai model pembelajaran baru yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri 78 Kendari dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Implementasi siklus 1 pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* jumlah ketuntasan belajar peserta didik sebesar 62,5 %. Implementasi model *Problem Based Learning* pada siklus 2 dikolaborasikan dengan pembagian *hand out* dan gamifikasi dalam pembelajaran, diskusi kelas, dan reward. Jumlah ketuntasan belajar peserta didik naik menjadi 93,75%. Dapat disimpulkan keberhasilan peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam implementasi model *Problem Based Learning* itu perlu dikolaborasikan dengan pembagian materi melalui *hand out*, gamifikasi dalam pembelajaran, diskusi kelas, serta pemberian reward. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 78 Kendari adalah: 1) Masih ditemukannya peserta didik yang memanfaatkan kesempatan pembelajaran ini untuk bermain, dibuktikan dengan mereka berjalan dan mengganggu kelompok lain yang sedang bekerja. 2) Dalam pelaksanaan model pembelajaran, masih terdapat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami masalah yang disajikan, sehingga menjadi bingung dan membutuhkan waktu yang

lama bekerja dalam kelompoknya. 3) Ada peserta didik yang masih merasa malu untuk tampil melakukan presentasi, sehingga saling tunjuk, lempar tanggung jawab dan kurang kerjasama antar anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Prenada Media.
- Asrori, M. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Hasanah, M. R. I dan Bermi, W. 2022. *Metode Pembelajaran PAI*. Pasaman Barat: CV Aska Pustaka
- Kurniawan, N. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta:Budi Utama.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta:CV Vudi Utama.
- Saefuddin & Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*, Cet. I; Bandung: PT. Rosdakarya.
- Shofiah, S. 2018. Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbasis Pengajuan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Kreano*.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Tavia, S. A. 2008. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Thabroni, Gamal. *Model Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Jenis & Macam Contoh* <https://serupa.id/model-pembelajaran-pengertian-ciri-jenis-macam-contoh/>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2023.
- Vebrianto, R., Susanti, R., Annisa., Nuhadi., Mutia, D. A., dan Ningsih, D. A. 2021. *Problem Based Learning untuk Pembelajaran yang Efektif di SD/MI*. Bengkalis:DOTPLUS publisher.
- Wahidi, H. 2019. *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, Yogyakarta: leutikaprio.
- Yuliandini, F. 2009. Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika. *Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*.